

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat. Perkembangan teknologi ini telah membawa banyak perubahan tidak hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dihasilkan dan dipertukarkan. Saat ini pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia juga telah berkembang dengan pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh ikut menyemarakkan dunia bisnis dan tentunya akan berpengaruh terhadap sistem bisnis investasi di masa mendatang dengan tingkat persaingan yang sangat ketat, terutama dalam penyediaan informasi dalam pembuatan keputusan. Akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa ekonomi dari suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi akan membantu semua pengguna untuk mengetahui kondisi keuangan suatu entitas serta membantu pembuatan keputusan ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2015), menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari berbagai aktifitas keuangan perusahaan dalam bentuk informasi, yang digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan guna pengambilan keputusan. Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi penggunaannya apabila disajikan secara tepat waktu. Hal ini sesuai dengan karakteristik kualitatif informasi keuangan yang berguna menurut PSAK yaitu dapat dipahami, relevan, andal, lengkap, dapat dibandingkan dan

tepat waktu. Tujuan laporan keuangan dibuat adalah sebagai bentuk tanggung jawab pihak manajemen atas kegiatan bisnisnya dan diharapkan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi kedepannya. Informasi yang dihasilkan pada laporan keuangan dapat sangat bermanfaat apabila peran keuangan tersebut disajikan tepat waktu sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Perusahaan di Indonesia sendiri terbagi dalam dua jenis, yaitu perusahaan yang masih menggunakan modal sendiri dan perusahaan yang sudah go public dan sudah melakukan IPO (Initial Public Offering) yaitu perusahaan atau emiten menawarkan dan menjual efek-efek yang diterbitkannya dalam bentuk saham kepada masyarakat secara luas di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang sudah go public di BEI diharuskan menyusun laporan keuangan setiap periodenya. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah go public akan digunakan oleh investor dan pihak yang berkepentingan untuk dapat memantau kondisi perusahaan. Tujuan perusahaan publik adalah menyediakan informasi yang akan digunakan oleh investor ataupun pihak-pihak yang berkepentingan dalam pembuatan keputusan. Selain menggunakan laporan keuangan, investor juga memperhatikan ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya sebagai pertimbangan dalam berinvestasi. Informasi pada laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi tersebut disampaikan tepat waktu dan memiliki manfaat bagi penggunanya. Ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu dalam mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik sejak tanggal tutup buku

perusahaan (31 Desember) sampai tanggal penyerahan ke OJK. Keterlambatan dalam penyelesaian penyajian laporan keuangan dapat memberikan dampak yang negatif mengenai informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) juga telah mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang penyampaian laporan keuangan. Peraturan yang dikeluarkan OJK Nomor: 29/PJOK.04/2016 bab 3 pasal 7 tentang penyampaian laporan keuangan, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Kemudian BEI juga menerbitkan Surat Keputusan Direksi Nomor 00068/BEI/09-2019 perihal Perubahan Peraturan Nomor III-D Tentang Pelaporan Anggota Bursa Efek yang menyebutkan laporan keuangan tahunan dalam bentuk laporan keuangan audit, paling lambat pada Hari Bursa terakhir di bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Pada praktiknya, masih terdapat beberapa hal yang sering menjadi kendala bagi perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang bersifat relevan, yaitu salah satunya mengenai ketepatan waktu dalam hal publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang akan dilaporkan tersebut harus dibuat dengan mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang sudah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Perusahaan yang aktif dalam pergerakan saham di BEI dituntut untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Meskipun sedemikian ketat peraturan mengenai batas waktu penyampaian

laporan keuangan, ternyata masih banyak perusahaan publik di Indonesia yang melanggar peraturan yang ada dengan terlambat melaporkan laporan keuangan tahunannya. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangatlah penting bagi tingkat manfaat dan nilai guna laporan tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) setiap tahun mengeluarkan pengumuman mengenai perusahaan-perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangannya dan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sesuai peraturan yang berlaku. Pada akhir tahun 2018 BEI mengumumkan bahwa terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya yang meningkat pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan tercatat di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2019. Sedangkan pada tahun 2020 terdapat 88 perusahaan tercatat di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan yang berakhir per 31 Desember 2020 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Ketika perusahaan terlambat dalam menyampaikan informasi yang tercantum dalam laporan keuangannya, maka hal ini akan menyebabkan timbulnya reaksi buruk dari pelaku pasar modal. Kondisi ini dapat terjadi karena didalam laporan keuangan juga memuat informasi terkait laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, yang kemudian dapat berdampak terhadap pertimbangan yang akan diambil oleh investor untuk membeli ataupun menjual kepemilikan saham yang dimilikinya. Masalah serta adanya isu-isu mengenai ketepatan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan ini dapat mengarah kepada tatakelola yang diterapkan oleh perusahaan. Perseroan yang telah tercatat di BEI memiliki

kewajiban dalam mempublikasikan laporan keuangannya minimum yaitu sekali dalam setahun. Sehingga apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan perusahaannya, hal ini dapat menyebabkan pasar dinilai kurang efektif. Maka dari itu, pihak regulator diharapkan mampu menciptakan suatu peraturan tegas dan ketat yang berisi tentang ketentuan waktu penerbitan laporan keuangan yang wajib untuk dipatuhi bagi setiap perusahaan tercatat di BEI. Ketika perusahaan penunda pelaporan keuangan ke publik maka informasi tidak dapat di gunakan untuk mengambil keputusan, ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik yang ada pada informasi. Selama ini untuk menimbulkan efek jera bagi perusahaan yang terlambat menyerahkan laporan keuangannya, BEI mengenakan sanksi secara berjenjang. Meskipun sudah terdapat peraturan tentang batas waktu penyampaian laporan keuangan, masih saja terdapat perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

Widya (2017) meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan transportasi di BEI. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan pergantian auditor secara simultan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan- perusahaan transportasi. Daru (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, struktur kepemilikan, dan dewan komisaris terhadap waktu pelaporan keuangan. Populasi dan sampel dalam penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dimas (2019) juga melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur di BEI yang akhirnya menghasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, financial leverage, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara bersama-sama terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Likuiditas dan financial leverage tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan secara parsial. Profitabilitas dan struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil yang berbeda diperoleh dalam penelitian Dedik (2017) pada penelitiannya terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya pada variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Dita (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan kualitas auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur kepemilikan dan kualitas auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama, hal ini mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur. Pemilihan perusahaan-perusahaan publik yang masuk kategori perusahaan manufaktur ini didasarkan pada pertimbangan dalam aktivitas produksinya dan kelompok industri ini yang relatif lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di BEI. Adapun faktor-faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan leverage. Ruang lingkup tahun penelitian yaitu dari selama tiga tahun yaitu tahun 2018 sampai tahun 2020. Berdasarkan masalah tersebut diatas berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020”.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan?

#### 1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tingkat kedisiplinan atau kepatuhan perusahaan perusahaan manufaktur dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan di BEI, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut ini.

##### 1. Bagi perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan informasi kepada para pemakai laporan keuangan dan penyelenggara perusahaan dalam upaya ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan.

##### 2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam melihat kondisi laporan keuangan perusahaan yang

disampaikan tepat waktu kepada para infestor guna pengambilan keputusan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bermanfaat sebagai gambaran mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.